

MANAJEMEN STRATEGIS PENGELOLAAN SAMPAH DI SEKOLAH: STUDI TENTANG PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SMPN 13 SIJUNJUNG

Putri Eka Gumsi¹, Suswati Hendriani²

^{1,2}UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Jl. Jenderal Sudirman No.137, Tanah Datar, Sumatera Barat, Indonesia
Email: putriekagumsi8@gmail.com

Article History

Received: 04-07-2024

Revision: 17-07-2024

Accepted: 19-07-2024

Published: 21-07-2024

Abstract. This study aims to evaluate the environmental care character formation program at SMPN 13 Sijunjung, describe effective strategies, and identify efforts to reduce plastic waste in schools. Using a descriptive qualitative method, the study involved the principal, vice principal, teachers, students, and parents. Data were collected through interviews, observations, and document reviews, analyzed using the Miles and Huberman model. The results show that environmental care characters have been formed through daily habits, supported by strategic school management including teacher training, socialization campaigns, curriculum integration, recycling facilities, collaboration with related parties, and periodic evaluations. This article is expected to increase environmental awareness and actions among junior high school students.

Keywords: Waste Management, Character, Environmental Care

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 13 Sijunjung, mendeskripsikan strategi yang efektif, dan mengidentifikasi upaya pengurangan sampah plastik di sekolah. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen, dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter peduli lingkungan terbentuk melalui kebiasaan sehari-hari yang didukung oleh manajemen sekolah yang strategis meliputi pelatihan guru, kampanye sosialisasi, integrasi kurikulum, fasilitas daur ulang, kerjasama dengan pihak terkait, dan evaluasi berkala. Artikel ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan tindakan lingkungan di kalangan siswa SMP.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah, Karakter, Peduli Lingkungan

How to Cite: Gumsi, P. E & Hendriani, S. (2024). Manajemen Strategis Pengelolaan Sampah di Sekolah: Studi Tentang Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan SMPN 13 Sijunjung. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4 (3), 1072-1083. <http://doi.org/10.54373/imej.v4i3.1481>

PENDAHULUAN

Mengembangkan karakter bangsa yang bermoral tidak hanya tentang mengajarkan teori etika dan moral sebagai mata pelajaran di sekolah, tetapi juga tentang membangun kebiasaan yang berkelanjutan setiap hari. Anak-anak memerlukan sosok panutan yang bisa dijadikan contoh. Keteladanan dari orang-orang di sekitarnya menjadi dasar pembentukan konsep moral pada anak (Widiyaningrum et al., 2016). Pembentukan kepribadian anak dipengaruhi

oleh faktor internal, lingkungan sekitar, pola asuh orang tua, dan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus konsisten dalam memberikan pemahaman dan teladan tentang hal-hal baik dan buruk kepada anak-anak (Ismail, 2021).

Selama masa pendidikan, diharapkan anak-anak mampu mengembangkan keterampilan hidup yang diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan secara mandiri. Program pembelajaran di sekolah harus dirancang untuk membangun karakter mandiri pada anak melalui tugas-tugas yang berkaitan dengan kurikulum maupun kegiatan pengembangan kepribadian (Hasibuan, 2023). Lingkungan sekolah yang mendukung sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Penanaman pengetahuan dan kesadaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat sangat efektif jika dimulai sejak pendidikan dasar, sehingga siswa dapat menerapkan gaya hidup sehat dan bersih ini di luar lingkungan sekolah (Tuerah et al., 2023). Sekolah yang mengintegrasikan budaya peduli lingkungan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, yang kemudian berkontribusi terhadap perubahan di dalam keluarga. Menghargai air bersih, pentingnya penghijauan, penggunaan fasilitas sanitasi dengan benar, serta pengelolaan sampah menjadi pupuk adalah bagian dari upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat. Perubahan positif dalam keluarga sebagai unit terkecil masyarakat akan memberikan dampak pada komunitas yang lebih luas. Pengelolaan lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengelola air, sampah, energi, dan halaman sekolah (Mustajib, & Ansori, 2021).

Pasal 1 Permen-LH Nomor 5 Tahun 2013 menyebutkan bahwa program Adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Program ini telah dilaksanakan di SMPN 13 Sijunjung, Kabupaten Sijunjung, dengan memberikan pelatihan pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Menurut Frikasih, (2021) strategi pengembangan kompetensi sikap berupa kepedulian terhadap lingkungan, merupakan salah satu indikator pencapaian pada aspek sikap. Karakter peduli lingkungan, dapat dicapai melalui berbagai program atau kegiatan yang berbasis kebijakan lokal, termasuk di dalamnya peraturan perundangan di daerah. Widyaningrum, (2016) menambahkan bahwa pembentukan mindset peduli lingkungan perlu dilakukan sejak dini untuk mencegah kerusakan lingkungan dan mengembangkan upaya perbaikan kerusakan yang telah terjadi.

SMPN 13 Sijunjung adalah sekolah penyangga kabupaten yang terdiri dari 10 rombel dengan jumlah siswa 263 orang yang memiliki latar belakang keluarga beragam karakter. Guru di sekolah ini berjumlah 18 orang dan tenaga kependidikan 8 orang. Dengan banyaknya

siswa, jumlah sampah yang dihasilkan cukup banyak, dan masalah yang muncul adalah menumbuhkan rasa peduli siswa terhadap lingkungan sekolah, terutama dengan banyaknya sampah organik yang berserakan. Lingkungan SMPN 13 Sijunjung masih sulit mengendalikan sampah plastik dari makanan dan minuman yang sangat banyak. Selain itu, terdapat banyak sampah organik dari daun-daun kering yang berjatuh di lingkungan sekolah, yang masih terkendala tenaga ahli dalam pengolahan sampah menjadi kompos.

Keadaan lingkungan ini sangat mendukung untuk mewujudkan kegiatan pelatihan pengelolaan sampah di SMPN 13 Sijunjung. Pelatihan ini diharapkan dapat mengembangkan potensi dan bakat siswa agar berkembang secara optimal dengan menciptakan kreativitas dari sampah organik maupun anorganik yang menghasilkan sesuatu yang inovatif. Kegiatan tersebut diharapkan akan meningkatkan karakter peduli terhadap lingkungan siswa di SMPN 13 Sijunjung. Pendidikan karakter mempercayai adanya moral absolut yang perlu diajarkan kepada generasi muda agar memahami dengan baik dan benar. Ismail, (Ismail, 2021) menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi daripada pendidikan moral. Kesadaran tentang lingkungan hidup khususnya tentang pengelolaan sampah dimulai dari pengetahuan akan sampah (Purnami, 2021). Dengan pelatihan pemanfaatan sampah, diharapkan siswa tidak hanya sekadar tahu, tetapi juga mau dan mampu melakukan apa yang mereka ketahui sebagai kebenaran.

Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah menjadi persoalan penting yang perlu diperhatikan dalam proses pendidikan. Upaya yang bisa dilakukan untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa dapat ditempuh melalui pendidikan karakter peduli lingkungan sejak dini. Penanaman kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sangat baik apabila mulai diterapkan melalui pendidikan, sebab pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter peserta didik. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui program pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa SMPN 13 Sijunjung, mendeskripsikan strategi yang tepat untuk digunakan SMPN 13 Sijunjung dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa, serta mengidentifikasi upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi timbunan sampah plastik di lingkungan sekolah. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kesadaran dan tindakan peduli lingkungan di kalangan siswa sekolah menengah

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif dan menggambarkan kondisi secara naturalistik, sehingga cocok dengan situasi lapangan yang dihadapi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan informasi melalui kunjungan lapangan dan interaksi langsung dengan narasumber. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan gambaran yang lebih rinci, jelas, dan mendalam mengenai situasi yang diamati. Penelitian ini dilakukan di SMPN 13 Sijunjung. Dalam penelitian ini, informan adalah individu-individu yang memiliki pemahaman mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Memilih informan yang tepat adalah langkah krusial untuk menjamin kualitas dan relevansi data yang diperoleh. Penelitian ini melibatkan beberapa informan, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua/wali SMPN 13 Sijunjung. Data yang dikumpulkan meliputi terkait manajemen strategi pengolahan sampah di sekolah.

Salim & Syahnum (2012) juga berpendapat bahwa peneliti merupakan instrumen dalam proses penelitian, sering kali disebut instrumen kunci digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data penelitian, khususnya tentang manajemen strategi pengelolaan sampah di SMPN 13 Sijunjung. Instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, perekam suara dan kamera untuk mengambil dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan telaah dokumen. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga makna dari suatu topik tertentu dapat dikonstruksi secara lebih mendalam (Sugiyono, 2017). Wawancara juga merupakan metode mengumpulkan data melalui serangkaian pertanyaan dan jawaban antara peneliti dan narasumber (Sahir, 2022). Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil, guru, siswa dan orang tua SMPN 13 Sijunjung didapatkan informasi yang relevan mengenai masalah terkait pengelolaan sampah di sekolah tersebut.

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung (Alfatiah, 2022). Observasi langsung terhadap sumber data, dengan mengamati data-data yang memiliki hubungan dengan variabel penelitian (Ichsan et al., 2023). Untuk observasi yang dilakukan di SMPN 13 Sijunjung, peneliti akan mengamati perilaku dan kegiatan yang dilaksanakan di SMPN 13 Sijunjung. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan telaah dokumen akan memiliki makna setelah dianalisis dan diinterpretasikan menggunakan metode analisis dan interpretasi data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian (Susanti et al., 2020). Teknik analisis data yang peneliti gunakan

adalah model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga aktivitas utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

HASIL

SMPN 13 Sijunjung terletak di jalan Pemuda, Nagari Pematang Panjang, Kabupaten Sijunjung yang merupakan sekolah Adiwiyata sejak tahun 2013, dan pada tahun 2016 mengikuti lomba Adiwiyata sampai tingkat nasional dan jadi Adiwiyata mandiri sejak 2022. SMPN 13 Sijunjung ini memiliki rombel sebanyak 10 kelas, jumlah siswa 263 orang dengan jumlah guru 17 orang dan tenaga kependidikan 3 orang. Pengamatan di di SMPN 13 Sijunjung diketahui bahwa sekolah mengimplementasikan program pengelolaan sampah untuk membentuk karakter peduli lingkungan. Sekolah sudah merancang program ini dalam visi dan misi sekolah dan adanya program peduli lingkungan terutama pelaksanaan operasi semut 3 kali seminggu yang dilaksanakan 20 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai tujuannya untuk memilah sampah dilingkungan sekolah. Dalam kegiatan operasi semut ini semua guru mendampingi dan ikut serta dalam kegiatan dalam bentuk pemberian teladan. Sekolah juga sudah melengkapi sarana dan prasarana dengan menyiapkan kotak sampah yang membedakan sampah organik dan anorganik, bank sampah, tempat mengelola kompos dan lobang pembuangan akhir sampah. Setiap bulan diadakan rapat evaluasi antara kepala sekolah dan guru membahas kelanjutan program.

Terpilihnya SMPN 13 Sijunjung menjadi sekolah Adiwiyata mandiri, jumlah guru dan pegawai tenaga pendidikan yang memadai, komite dan wali murid yang mendukung menjadi motivasi kepala sekolah untuk sudah mengimplementasikan program sampah di SMPN 13 Sijunjung. Menurut Norawati sebagai kepala SMPN 13 Sijunjung, program ini dianggap sukses apabila siswa dan warga sekolah secara sadar dan termotivasi secara intrinsik untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan sehingga mengurangi penimbunan sampah di lingkungan sekolah. Selain itu kesuksesan tampak dari sikap siswa dapat membedakan sampah organik dan anorganik sehingga mudah untuk sekolah mengelola sampah tersebut maupun sesudahnya. Siswa secara berkelompok dapat menghasilkan kompos dan prakarya berupa hasil daur ulang dari sampah dari lingkungan sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah menyusun formulasi strategis agar program pengelolaan sampah dapat membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Langkah awal yang dilakukan adalah menyusun visi misi sekolah yang memuat pengembangan karakter peduli lingkungan, melakukan diskusi bersama guru dan tenaga pendidikan serta melibatkan komite sekolah sehingga tersusun perencanaan program serta penyusunan anggaran agar program

dapat terlaksana. Program pengelolaan sampah dalam membentuk karakter peduli lingkungan perlu melibatkan seluruh warga sekolah baik itu guru, siswa dan staf tata usaha.

Kepala sekolah sudah melakukan beberapa strategi untuk mendapatkan dukungan warga sekolah, diantaranya (1) mengirimkan beberapa guru untuk mengikuti diklat, workshop seta seminar bagaimana pengelolaan sampah dan mengintegrasikan dalam kurikulum sekolah, (2) mengadakan kampanye dan sosialisasi baik melalui rapat, diskusi dengan warga sekolah sampai pada pemasangan pamflet, poster, spanduk dilingkungan sekolah dan media sosial yang dimiliki sekolah, (3) mengintegrasikan program pada kurikulum sekolah diantaranya tergambar pada visi sekolah, menetapkan hari spesial untuk peduli lingkungan seperti hari bebas sampah serta membuat lomba kebersihan antar kelas, lomba kreasi daur ulang yang melibatkan partipasi siswa, (4) melengkapi fasilitas daur ulang seperti tersedianya tempat sampah organik dan anorganik, bank sampah serta tempat pengelolaan kompos disekolah, (5) kolaborasi dan kemitraan dengan berbagai pihak seperti orangtua dan dinas terkait, dan (6) evaluasi dan monitoring berupa melakukan penilaian berkala terhadap program pengelolaan sampah dan melibatkan siswa, guru, dan staf dalam proses evaluasi dan memberikan penghargaan kepada individu atau kelompok yang menunjukkan kontribusi signifikan dalam pengelolaan sampah.

Sekolah sudah mengimplentasikan program dalam berbagai kegiatan terutama kegiatan pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh wakil bidang kurikulum dengan cara menganalisa KD dan materi ajar yang ada untuk berperilaku berbudaya lingkungan, dan memilih tema-tema yang berhubungan langsung dengan lingkungan. untuk proses edukasi dan sosialisasi sekolah memberdayakan pengadaan poster poster yang bertemakan lingkungan untuk dapat mengedukasi warga sekolah. Penguatan materi dapat dilakukan guru piket dan guru kelas masing-masing di dalam kelas. Dalam Kurikulum Merdeka, bukan hanya kecerdasan yang menjadi fokus utama, tetapi juga pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Salah satu ciri utama pelajar Pancasila adalah kreatif. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan koordinator program didapatkan bahwa tidak ada kurikulum khusus untuk mengintegrasikan nilai nilai kepedulian lingkungan, namun pada kurikulum Merdeka khususnya untuk Proyek P5 bisa mengambil salah satu tema tentang lingkungan.

Kegiatan program pengelolaan sampah di sekolah dapat berkontribusi secara signifikan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa melalui berbagai kegiatan yaitu (1) siswa belajar melalui pengalaman langsung dalam kegiatan pengelolaan sampah, seperti memilah sampah, mendaur ulang, dan membuat kompos, yang memperkuat pemahaman

mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan, (2) kampanye kesadaran tentang pengelolaan sampah, baik melalui poster, seminar, atau media sosial sekolah, meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, (3) meningkatkan rasa tanggung jawab khusus kepada siswa, seperti menjadi duta lingkungan atau anggota tim pengelola sampah, membantu mereka merasa memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan sekolah, dan (4) melibatkan siswa dalam rutinitas pengelolaan sampah membantu mengembangkan kedisiplinan dan kebiasaan yang konsisten dalam menjaga kebersihan. Dari hasil wawancara terlihat program pengelolaan sampah bukan hanya meningkatkan karakter siswa tapi juga meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam menjaga kebersihan dan lingkungan disekitar siswa.

Setiap pelaksanaan program pasti memiliki hambatan dan tantangan. Tantangan yang dihadapi oleh SMPN 13 Sijunjung adalah jumlah murid yang terlalu banyak membuat kuantitas sampah di sekolah sedikit sulit dikendalikan dan bank sampah yang belum memadai. Dari tantangan diatas solusi yang dilakukan sekolah dengan melahirkan kesepakatan dengan semua warga sekolah, kantin dan pedagang yang datang bahwa sampah adalah tanggung jawab masing masing, hal ini terlihat dengan masing masing pedagang yang datang memiliki tempat sampah sendiri. Bekerjasama dengan Dinas Perkim LH dalam hal pembinaan dan pengambilan sampah secara rutin ke sekolah, bantuan pembuatan bank sampah untuk sekolah. SMPN 13 Sijunjung tidak menemukan hambatan tertentu karena output dari program ini bukan hanya pembiasaan di kelas namun juga termasuk pembiasaan di rumah siswa sehingga program ini mendapatkan dukungan dari warga sekolah.

Dukungan dan kolaborasi sangat membantu pelaksanaan program pengelolaan sampah untuk peningkatan karakter peduli lingkungan di SMPN 13 Sijunjung. Dukungan orangtua selaku pengontrol perilaku siswa di luar sekolah (di rumah). Ini menjadi indikator keberhasilan dari program ini. Kolaborasi juga dilakukan dengan berbagai dinas terkait seperti Dinas Perkim LH untuk membantu pengambilan sampah secara berkala di SMPN 13 Sijunjung dan bantuan pembuatan bank sampah, Dinas Kesehatan berkolaborasi untuk sosialisasi hidup bersih dan sehat serta kolaborasi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sebagai tim evaluasi dan monitoring.

Program pengelolaan sampah untuk pembentukan karakter peduli lingkungan sangat besar manfaatnya bagi siswa. Hal ini dikemukakan oleh SNA siswa kelas 8-3 SMPN 13 Sijunjung bahwa penerapan kebiasaan peduli lingkungan yang diajarkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari di rumah dilakukan dengan membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan di sekitar rumah, mengambil sampah tanpa diperintah. Guru

tersebut mengungkapkam secara keseluruhan untuk perubahan perilaku siswa sudah terlihat. dari berkurangnya sampah-sampah yang berserakkan di halaman sekolah. Adanya kesadaran siswa yang tanpa disuruh membuang sampah berdasarkan jenisnya. Langkah formulasi strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk mengelola peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi organisasi, dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan internalnya

DISKUSI

Program pengelolaan sampah untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan di SMPN 13 Sijunjung dilaksanakan karena termotivasi dari keunggulan yang dimiliki oleh sekolah yaitu terpilihnya SMPN 13 Sijunjung menjadi sekolah Adiwiyata mandiri, jumlah guru dan pegawai tenaga pendidikan yang memadai, komite dan wali murid yang mendukung menjadi motivasi kepala sekolah untuk sudah mengimplementasikan program sampah di SMPN 13 Sijunjung. Dari motivasi kepala sekolah beserta guru bisa membangkitkan motivasi instrisik dari diri siswa dalam mengelola sampah secara mandiri baik dari memungut sampah, memilah sampah organik dan anorganik bahkan belajar membuat kompos dan mendaur ulang sampah menjadi lebih bermanfaat. Menurut Hasibuan (dalam Nurhaedah & Kadir, s 2024), motivasi adalah kekuatan pendorong dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Salah satu alasan seseorang termotivasi untuk bekerja adalah adanya kebutuhan, di mana setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, yang dikenal sebagai motivasi internal. Program pengelolaan sampah ini mendorong pengembangan karakter siswa terutama karakter peduli lingkungan.

Menyusun formulasi strategi mencakup pengembangan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, merancang strategi alternatif, dan memilih strategi khusus yang akan diterapkan merupakan upaya strategis Kepala Sekolah dalam tahapan awal pembentukan karakter berbasis kepedulian lingkungan di sekolah. Kepala Sekolah selaku manajer di sekolah setidaknya harus mampu berfungsi sebagai edukator, administrator, supervisor, leader, inovator, serta motivator di sekolah (Kamaruddin et al., 2016). Kepala Sekolah di tuntut dapat atau mampu mempersiapkan perubahan melalui inovasi di sekolah agar ide-ide cemerlang untuk kemajuan sekolah dapat terlaksana. Sehingga sekolah tidak hanya tempat menimba ilmu melainkan juga tempat penempatan karakter positif berbasis lingkungan yang di upayakan bersama oleh warga sekolah.

Kepala Sekolah telah melakukan serangkaian strategi dan sokongan terhadap warga sekolah untuk mencapai tujuan bersama yaitu pembentukan karakter siswa berbasis kepedulian lingkungan. Mulai dari pelibatan pendidik dalam kegiatan yang menggenjot kompetensinya, sosialisasi, integrasi kurikulum, kegiatan edukasi dan lomba berbasis kepedulian lingkungan, kemitraan multi pihak hingga melakukan monitoring serta evaluasi. Merupakan rangkaian strategis tindak lanjut yang dilakukan Kepala Sekolah dalam memastikan adopsi program pembentukan karakter berbasis kepedulian lingkungan, sudah serius dan sungguh-sungguh di implementasikan di sekolah. Menelisik lebih lanjut praktek yang dilakukan Kepala Sekolah dalam hal ini, dapat diartikan bahwa poin strategi dan kepemimpinan Kepala Sekolah terlihat dalam praktek ini. Strategi merupakan salah satu bagian tidak terpisahkan dari sebuah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen (nilai kepemimpinan) dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai (Mustajib & Ansori, 2021).

Pada praktek implementasi di sekolah, adopsi polisi lingkungan merupakan inovasi cemerlang yang berhasil ditelurkan oleh sekolah. Dalam prosesnya polisi lingkungan menjadi jawaban kreatif pengadopsian kedisiplinan siswa berbasis kesadaran terhadap lingkungan di sekolah. Polisi lingkungan menjadi media edukasi, sosialisasi dan pendekatan bersama seluruh warga sekolah. Pada tujuan pengutan materi dan adopsi kesadaran lingkungan juga melibatkan guru piket dan guru kelas masing-masing di sekolah. Tentunnya penerapan inovasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dari wujud konsep merdeka belajar. Dalam Kurikulum Merdeka, bukan hanya kecerdasan yang menjadi fokus utama, tetapi juga pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Salah satu ciri utama pelajar Pancasila adalah kreatif. Penerapan konsep merdeka belajar di tingkat sekolah dasar melalui pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan lebih luas bagi siswa untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu terkini, seperti kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah plastik (Tuerah et al., 2023).

Berbagai program pengelolaan sampah di sekolah dalam rangka pembentukan karakter berbasis kepedulian lingkungan pada siswa dinilai berdampak signifikan dan positif. Terlihat jelas bahwa program ini tidak hanya meningkatkan karakter siswa namun secara signifikan juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menjaga kebersihan dan lingkungan sekitar siswa. Karakter berkaitan erat dengan dengan yang namanya habit atau kebiasaan yang terus dipraktikan. Budaya yang dapat ditanamkan di sekolah berupa kebiasaan-kebiasaan yang secara rutin dilakukan. Pengembangan budaya sekolah dapat dimulai dari hal-hal kecil, namun akan memberikan dampak besar jika terus dikembangkan

dan membiasakan perubahan (Putri, 2018). Perilaku siswa adalah proses pembiasaan yang nantinya bisa menjadi budaya bagi siswa, walaupun butuh waktu relatif lama dan perlunya ketekunan dalam menjalankan program ini. Dalam hal edukasi karakter diharapkan dapat menyentuh 3 poin utama yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik siswa sehingga siswa tidak hanya tahu namun mau dan dapat melaksanakan apa yang mereka ketahui kebenarannya (Ismail, 2021). Karakter positif yang terlihat pada siswa tentunya merupakan hasil dari habit yang selama ini terbangun pada siswa melalui poses dan tahapan implementasi pendidikan karakter berbasis kesadaran lingkungan yang dipupuk oleh sekolah.

Pada tahapan evaluasi hambatan dan tantangan berupa jumlah siswa yang tinggi mengakibatkan kuantitas sampah yang relatif sulit dikendalikan. Selain itu keberadaan bank sampah juga belum optimal. Namun berkat kerjasama dengan siswa melalui skema polisi lingkungan dan kontribusi Dinas Lingkungan Hidup dalam mensupport sekolah dengan membuat bank sampah dan penjemputan sampah ke sekolah mengakibatkan tantangan dapat teratasi dengan maksimal. Tidak hanya itu dukungan dari rumah juga ikut andil menunjang praktik positif ini tertanam pada siswa. Terakhir Dinas Kesehatan juga tidak tinggal diam dan ikut berkolaborasi untuk sosialisasi hidup bersih dan sehat serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan hadir sebagai tim evaluasi dan monitoring. Hal ini membuktikan penelitian (Hasibuan, 2023) yang mengungkapkan bahwa dukungan dan kontribusi multi pihak menjadi faktor kunci mengembangkan karakter peserta didik

KESIMPULAN

Pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 13 Sijunjung sudah terlihat dari penerapan kebiasaan peduli lingkungan yang diajarkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari di rumah dilakukan dengan membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan di sekitar rumah, mengambil sampah tanpa diperintah. Pembentukan karakter ini tidak terlepas dengan adanya manajemen strategis sekolah dalam program pengelolaan sampah berupa (1) mengirimkan beberapa guru untuk mengikuti diklat, workshop serta seminar bagaimana pengelolaan sampah dan mengintegrasikan dalam kurikulum sekolah, (2) mengadakan kampanye dan sosialisasi baik melalui rapat, diskusi dengan warga sekolah sampai pada pemasangan pamflet, poster, spanduk di lingkungan sekolah dan media sosial yang dimiliki sekolah, (3) mengintegrasikan program pada kurikulum sekolah diantaranya tergambar pada visi sekolah, menetapkan hari spesial untuk peduli lingkungan seperti hari bebas sampah serta membuat lomba kebersihan antar kelas, lomba kreasi daur ulang yang melibatkan partisipasi siswa, (4) melengkapi fasilitas daur ulang seperti tersedianya tempat sampah organik dan an

organik, bank sampah serta tempat pengelolaan kompos disekolah, (5) kolaborasi dan kemitraan dengan berbagai pihak seperti orangtua dan dinas terkait, dan (6) evaluasi dan monitoring berupa melakukan penilaian berkala terhadap program pengelolaan sampah dan melibatkan siswa, guru, dan staf dalam proses evaluasi dan Memberikan penghargaan kepada individu atau kelompok yang menunjukkan kontribusi signifikan dalam pengelolaan sampah. Walaupun menghadapi tantangan, melalui program pengelolaan sampah dalam peningkatan karakter peduli lingkungan serta kolaborasi dari berbagai pihak terkait permasalahan penimbunan sampah dan pembentukan karakter siswa dapat diatasi. Sekaligus meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa dan mengelola sampah

REFERENSI

- Agustina Putri. (2018). Karakteristik Prilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 206–219.
- Alfatiah. (2022). *Manajemen Program Guru Penggerak sebagai Peningkatan Profesionalisme Guru Pada Dinas Pendidikan* (Issue 8.5.2017). Universitas Islam Negeri Prof K.H Syaifudin Zuhri.
- Frikasih. (2021). *Pada Siswa Sdit Di Kabupaten Lombok Timur Berdasarkan Perda Kabupaten Lombok Timur Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Pembatasan Timbulan*. 262–267.
- Hasibuan, S. B. (2023a). Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2).
- Hasibuan, S. B. (2023b). Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1353–1362. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5202>
- Ichsan, Aulia Sofianora, Desy, Yayat Suharyat, Tomi Apra Santosa, & Agus Supriyadi. (2023). Pengaruh Profesionalitas Guru Matematika Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Era Revolusi Industri 5.0 Di Indonesia: Sebuah Meta-Analisis. *Jurnal Math-UMB.EDU*, 10(2), 49–58. <https://doi.org/10.36085/mathumbedu.v10i2.4868>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Kamaruddin, AR, M., & Niswanto. (2016). Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Julok. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1).
- Mustajib, & Ansori, M. (2021). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Bagi Siswa (Studi SMK Bhakti Mulia Pare). *Dirasah*, 4(2).
- Nurhaedah, A., & Kadir, S. (2024). Motivasi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Iklim Kerja Di Madrasah Aliyah DDI Kelurahan Baru Kabupaten Tolitoli. *JEMIL Journal of Educational Management and Islamic Leadership*, 04(01), 1–15.
- Purnami, W. (2021). Pengelolaan Sampah di Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologi Siswa. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(2), 119. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i2.50083>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). KBM Indonesia.
- Salim, & Syahnum. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (pp. 1–202). Citapustaka Media.

- Setiawati, F. (2020). Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Strategy Management to Improve the Quality of Education. *Jurnal At-Tadbir Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(1), 57–66.
- Sugiyono, M. C. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (25th ed.). Alfabeta.
- Susanti, S., Lian, B., & Puspita, Y. (2020). Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1644–1657. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.629>
- Tuerah, P., Sumual, S., Sumampouw, L., & ... (2023). Edukasi Tentang Sampah Plastik Sebagai Implementasi Penguatan Kurikulum Merdeka di SD Inpres Pangu Kecamatan Rataan. *BERNAS: Jurnal ...*, 4(3), 2221–2226. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/5734>
- Widiyaningrum, P., Lisdiana, L., & Purwantoyo, E. (2016). Evaluasi Partisipasi Siswa Dalam Pengelolaan Sampah Untuk Mendukung Program Sekolah Adiwiyata. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1), 2015.